

## STRATEGI MEMILIH JUDUL PENELITIAN KEBAHASAAN BAGI PEMULA

### Penulis

Deli Nirmala

Eko Punto Hendro

Dosen Fakultas Ilmu Budaya

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail: [delinirmala@live.undip.ac.id](mailto:delinirmala@live.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Meneliti merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mencari jawab atas suatu masalah yang dilakukan secara sistematis, sistemis, dan terarah untuk dapat berkontribusi dalam memberikan solusi atas permasalahan kebahasaan atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Ada beberapa langkah dalam penelitian. Langkah pertama adalah memilih topik. Bagian ini tampaknya merupakan bagian yang paling sulit terutama bagi para pemula karena bagian ini menuntut kejelasan penelitian. Untuk itu, artikel ini bertujuan untuk menyajikan strategi pemilihan judul penelitian terutama dalam bidang kebahasaan bagi pemula. Dengan tujuan agar artikel ini bisa memberikan kemudahan bagi para pemula dalam penelitian. Untuk dapat menyajikan strategi pemilihan judul, metode observasi dan reflektif introspektif digunakan. Strategi memilih judul penelitian kebahasaan dibagi berdasarkan beberapa pentahapan, yaitu: tahap menemukan masalah, menentukan ruang lingkup masalah, menemukan cabang ilmu yang menaungi masalah, dan tahap merumuskan judul.

**Kata kunci:** *strategi; judul; penelitian; kebahasaan*

### ABSTRACT

*Research is a scientific activity done systematically which may benefit for life or science development. There are several steps in conducting research. The first one is choosing topic or title. This step seems to be the most difficult especially for beginners due its importance in determining the research. Therefore, this article aims at presenting some strategies in choosing the topic or title on linguistic areas. It is intended to help beginners find the topic or title easily. In order to present the strategies, observation and reflective-introspective methods were used. Strategies in choosing topic or title can be divided into several stages namely finding out a problem, defining the problem, finding the suitable branch of linguistics, and formulating the title.*

**Keywords :** *Strategy; title; research; language*

### 1. PENDAHULUAN

Pemilihan topik atau judul penelitian merupakan langkah pertama dan utama dalam suatu penelitian. Hal ini menjadi Langkah yang pertama karena topik sangat menentukan arah penelitian. Di samping itu, pemilihan topik dapat menentukan langkah-langkah berikutnya dalam penelitian yang terdiri atas penentuan sumber rujukan, meninjau (*review*)

penelitian terdahulu serta teori yang dijadikan landasan dalam analisis data. Selanjutnya, merumuskan permasalahan penelitian serta tujuan penelitian, menentukan desain penelitian dan menyusun instrumen yang digunakan dalam penyajian data, menentukan data atau objek yang diteliti, mengumpulkan data, menganalisis data, dan Menyusun laporan. Akan tetapi, untuk bisa menentukan topik yang tepat dibutuhkan suatu strategi yang

dapat membantu para pemula khususnya dalam menentukan topik atau judul yang tepat.

Akan tetapi, banyak dikeluhkan oleh para pemula dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *Academic Writing*, yang mendapatkan tugas antara lain Menyusun *academic paper* dalam hal ini artikel ilmiah. Untuk dapat menulis artikel, mereka bisa memilih apakah yang akan ditulis adalah artikel review, yaitu: artikel yang meninjau atau mengevaluasi artikel-artikel yang sudah ditulis oleh orang lain ataukah artikel yang didasarkan pada penelitian. Namun demikian, walaupun yang dipilih adalah artikel review, pemilihan topik atau judul merupakan Langkah pertama yang harus dilakukan. Sehingga tidak jarang mereka mengatakan "... terus mau menulis apa?".

Pertanyaan ini selalu muncul ketika penulis akan mengajar *Academic Writing* atau *Research Methods*. Dari pertanyaan inilah, penulis terdorong untuk menulis artikel ini agar dapat membantu para mahasiswa atau masyarakat luas yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang kebahasaan. Untuk itu, artikel ini bertujuan untuk menyajikan strategi dalam memilih judul penelitian. Dalam membahas strategi dalam pemilihan judul, penulis membagi strategi ini menjadi empat tahap, yaitu: pertama adalah tahap menemukan masalah, kedua adalah tahap menentukan ruang lingkup masalah, ketiga adalah tahap menemukan cabang ilmu yang menaungi masalah yang akan menjadi landasan dalam melakukan riset, dan keempat adalah tahap merumuskan judul.

## 2. STRATEGI PEMILIHAN TOPIK / JUDUL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan menentukan topik yang menjadi kajian. Untuk memilih topik, pertama kali yang dilakukan adalah dengan menunjukkan ketertarikan pada suatu masalah. Seperti yang disampaikan oleh Murray (2005:69) bahwa dalam memilih topik

seseorang bisa memulai dengan beberapa cara. Yang pertama adalah memilih topik berdasarkan yang disukai. Selain itu, seseorang bisa memilih topik yang sejalan dengan topik yang sudah pernah ditulis dengan melihat dari aspek yang berbeda. Alternatif lain adalah dengan melihat yang sudah dilakukan orang lain dan mencari celah yang belum dikaji oleh orang lain.

Ketertarikan atau *interest* bisa menjadi pendorong dalam melakukan penelitian.

*Interest* merupakan salah satu aspek afektif dalam pembelajaran bahasa seperti yang disampaikan oleh Krashen (1982) bahwa *interest* merupakan salah satu factor afektif yang dapat mendukung keberhasilan belajar.

Pemilihan topik merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Winkler & Metherell (2010:13) bahwa tidak ada langkah dalam penulisan karya ilmiah yang lebih penting dari memilih topik. Diibaratkan oleh keduanya bahwa memilih topik seperti memilih tujuan atau destinasi ketika seseorang ingin melakukan perjalanan. Topik merupakan tujuan yang diwujudkan oleh penulis, sehingga semua uraian dalam tulisan bermuara pada topik.

## 3. METODE

Bagian ini berisi tentang metode yang digunakan untuk dapat menyajikan topik ini. Pengamatan serta curah pikir dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Academic Writing* dilakukan untuk mendapatkan gambaran strategi yang mereka terapkan dalam memilih topik tulisan mereka. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap buku-buku tentang penulisan karya ilmiah khususnya yang membahas bagaimana memilih topik. Metode reflektif introspektif yang didasarkan pada pengalaman penulis baik sebagai peneliti maupun pengajar juga digunakan untuk memperkuat penyajian ini.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang strategi memilih topik penelitian yang akan dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap menemukan masalah, menentukan ruang lingkup masalah, menemukan cabang ilmu yang menaungi masalah, dan tahap merumuskan judul. Sebelum menjajikan strategi memilih judul, penulis perlu menggarisbawahi bahwa calon peneliti wajib menunjukkan ketertarikan pada suatu aspek bahasa, yaitu: bunyi, bentuk (*grammar*), atau makna. Setelah menemukan ketertarikan terhadap salah satu aspek bahasa, calon peneliti melanjutkan langkah-langkah berikut.

##### 4.1 Tahap menemukan masalah

Penelitian kebahasaan merupakan penelitian empiris. Dalam penelitian empiris, peneliti dapat berfungsi sekaligus sebagai peneliti maupun informan bahasa. Di samping itu, peneliti bisa menggunakan cara berpikir induktif, yaitu: melakukan inferensi terhadap apa yang dialami atau diamati dalam berbahasa. Oleh karena itu, dalam menemukan masalah, calon peneliti bisa melakukan beberapa hal sebagai berikut.

Yang pertama, calon peneliti mendengarkan percakapan yang terjadi di sekitarnya, misalnya di rumah, di sekolah atau kampus, atau tempat kerja atau di lingkungan lainnya untuk mencari fenomena penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi permasalahan penelitian. Ketika mendapati penggunaan bahasa yang dapat menggelitik calon peneliti, calon peneliti tentunya mencatat atau merekam percakapan yang didengar atau dilakukan. Pencarian masalah bisa dilakukan terhadap penggunaan bahasa lisan atau tulis. Setelah diperoleh satu sampel, kegiatan ini bisa dilanjutkan untuk menemukan sampel-sampel yang lain untuk memperkuat masalah yang ditemukan. Untuk memudahkan langkah berikutnya, sampel dikelompokkan sesuai dengan ruang lingkupnya.

##### 4.2 Tahap Menentukan Ruang Lingkup Masalah

Tahap ini dilakukan setelah mendapatkan sampel yang cukup untuk merumuskan ruang lingkup masalah. Contoh-contoh atau sampel yang dikumpulkan diamati dan dicermati untuk menunjukkan ruang lingkup masalah. Misalnya, ada ungkapan yang ditemukan yang menunjukkan adanya implikatur, maka masalah yang akan diteliti adalah tentang implikatur. Apabila ungkapan yang dijumpai berkaitan deiksis, maka ruang lingkup masalahnya adalah deiksis. Akan tetapi, deiksis memiliki beberapa macam, yaitu: persona, temporal, tempat, social, dan wacana.

Apabila pengamatan awal dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa tulis, atau multi modal misalnya bahasa yang digunakan di media social, misalnya facebook, Instagram, Whatsapp, atau Blog, calon peneliti mencatat atau menggarisbawahi atau memberikan *highlight* atau *stabillo* dengan warna yang berbeda antara ungkapan yang mengandung masalah yang satu dengan masalah yang lain, agar mudah dalam menentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Fenomena kebahasaan dalam bahasa tulis cukup kompleks. Untuk memudahkan, calon peneliti menentukan dulu *genre* atau jenis teks yang menarik menurut calon peneliti. Kemudian, calon peneliti dapat memusatkan perhatian pada struktur teks atau isi teks. Misalnya, jenis teks ilmiah memiliki struktur yang berbeda dengan jenis teks iklan. Berdasarkan strukturnya, teks bisa dianalisis dari unsur-unsur yang membentuknya untuk menentukan struktur keseluruhan suatu jenis teks. Apabila tertarik pada isi teks atau kandungan makna atau maksud yang ada di dalam teks, maka calon peneliti dapat memperhatikan tuturan atau klausa-klausa yang digunakan. Misalnya, calon peneliti tertarik untuk mengungkap *ideational meaning*, atau *interpersonal meaning* yang terkandung di dalam teks, maka calon peneliti

memusatkan perhatian pada klausa-klausa dalam teks itu.

Dalam menentukan ruang lingkup, calon peneliti wajib melihat topik penelitian dari tingkat kemungkinannya untuk dilakukan. Penelitian itu harus *feasible*. Yang dimaksudkan adalah bahwa penelitian itu dapat dilaksanakan karena dari berbagai aspek. Misalnya, penelitian itu harus *feasible* dalam hal dana yang dikeluarkan, tenaga yang dikeluarkan, waktu, serta jarak yang dapat ditempuh untuk melakukan penelitian. Apabila semua *feasible* atau mungkin untuk dilakukan, maka judul itu dapat dilanjutkan untuk direalisasikan.

### 4.3 Tahap Menemukan Cabang Ilmu yang Menaungi Masalah

Tahap ini merupakan tahap yang terintegrasi dengan tahap sebelumnya yang membutuhkan pengamatan yang cermat untuk menentukan ruang lingkup masalah. Untuk menentukan cabang ilmu bahasa yang mana, tergantung pada sampel data yang dikumpulkan.

Dalam mengumpulkan sampel data, calon peneliti hendaknya mencatat atau mentranskripsi hasil rekaman yang dilakukan. Sampel yang dicatat merupakan data yang terdiri atas unit analisis dan konteksnya. Sebagai contoh, apabila yang dicurigai mengandung masalah adalah pengucapan bunyi tertentu, misalnya, sampel yang dikumpulkan adalah frase atau klausa di mana bunyi itu terjadi. Pengucapan bunyi atau fonem yang menjadi perhatian merupakan unit analisis, sedangkan bunyi yang mengitari atau yang ada di sebelah kanan dan kirinya merupakan konteks.

Apabila yang menjadi unit analisis adalah bunyi atau fonem, maka penelitian itu merupakan penelitian fonologi. Apabila yang menjadi unit analisis adalah morfem, maka penelitian itu dapat dimasukkan dalam penelitian morfologi. Apabila yang menjadi unit analisis adalah kata, atau frase, atau klausa, maka penelitian itu dikategorikan penelitian sintaksis. Akan tetapi apabila yang

menjadi unit analisis adalah makna, maka penelitian itu dapat dikategorikan sebagai penelitian semantik.

Penelitian kebahasaan dapat dibagi menjadi dua bidang besar, yaitu: linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro memiliki empat cabang, yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keempat bidang ini dapat dinamai pula linguistik deskriptif atau *theoretical linguistics*. Pendekatan dalam penelitian linguistik mikro biasanya lebih menekankan pada pendekatan struktur atau bentuk, yang sering dikenal dengan pendekatan structural seperti yang dipelopori oleh de Saussure (1957) yang menyatakan bahwa bahasa adalah suatu system yang terdiri atas system bunyi, bentuk, dan makna.

Adapun *linguistic* makro dapat dilihat dari keterkaitan antara bahasa dengan cabang ilmu lainnya, misalnya: sosiologi, psikologi, antropologi, yang bisa dijumpai dalam sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, juga etnolinguistik, neurolinguistik. Selain itu, kajian linguistik yang menekankan pada *language use* dapat juga dikelompokkan pada kajian *linguistic* makro seperti pragmatic dan analisis wacana.

Ada pembagian lainnya, yaitu: linguistik terapan yang termasuk di dalamnya adalah penerjemahan, linguistik korpus / *computational linguistics*, dan pengajaran bahasa.

Penelitian tentang pengajaran bahasa bisa meliputi penelitian tentang penyusunan silabus atau kurikulum yang diawali dengan analisis kebutuhan, efektifitas penggunaan metode pembelajaran bahasa, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta tes dan evaluasi. Selain itu, penelitian tentang pengajaran bahasa dapat dipusatkan pada wacana yang dihasilkan dalam proses pembelajaran yang dihasilkan oleh guru dan murid. Kajian dapat diarahkan pada struktur wacana, tindak tutur yang terjadi selama proses pembelajaran, serta manajemen kelas.

Penjelasan sebelumnya merupakan gambaran secara singkat tentang bidang ilmu

yang menaungi judul-judul penelitian yang dilihat dari unit analisisnya. Calon peneliti dapat menggali masalah dan menunjukkan hubungannya dengan teori yang digunakan. Selain itu, calon peneliti dapat menunjukkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dipilih.

#### 4.4 Tahap Merumuskan Judul

Tahap keempat adalah tahap merumuskan judul. Tahap ini merupakan tahap formulasi judul yang mengandung kata kunci yang menjadi fokus kajian dan hubungannya dengan factor atau variable lain yang relevan. Di dalam merumuskan judul, calon peneliti wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Judul hendaknya ditulis dalam bentuk frase benda.
- Jumlah kata dalam judul tidak lebih dari 20 kata.
- Judul harus padat, ringkas, dan jelas.

Untuk membuat judul dalam bentuk frase benda bisa dimulai dengan kata kunci utama. Kata kunci itu menunjukkan unit analisis yang dikaji. Sebagai contoh, apabila calon peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang verba dalam bahasa Indonesia yang menunjukkan hubungan spasial yang dilihat dari perspektif linguistik kognitif, maka judul dapat dirumuskan sebagai berikut.

(1) *Verba yang Menunjukkan Hubungan Spasial dalam Bahasa Indonesia.*

Apabila dalam bahasa Inggris, maka judul itu dapat ditulis sebagai berikut.

(1a) *Spatial-Relation in Indonesian.*

Judul (1) dan (1a) memberikan implikasi bahwa berdasarkan judul yang ditulis, pembaca bisa memprediksi isi penelitian, yaitu: bahwa penelitian itu akan mengkaji seluruh kata mengandung hubungan spasial yang ada dalam bahasa Indonesia. Dengan membaca judul itu, pembaca akan dapat memutuskan untuk melanjutkan membaca artikel lebih lanjut, ataukah akan menghentikan bacaannya karena kurang relevan dengan yang sedang ditulisnya. Biasanya, pembaca tidak hanya membaca

judul saja tetapi juga membaca bagian abstrak. Hal ini untuk memastikan apakah prediksi yang diperkirakan tentang judul benar adanya. Apabila tidak sesuai, maka calon peneliti akan menghentikan membaca artikel itu untuk melanjutkan pencarian artikel yang lebih tepat.

Ketika merumuskan judul, hendaknya tidak menggunakan kata "analisis" atau "analysis". Karena dalam penelitian atau kajian tentu dilakukan analisis. Oleh karena itu, agar efektif, maka kata analisis yang terdapat dalam judul, wajib dihilangkan. Agar efektif, judul ditulis secara ringkas *to the point* tidak menimbulkan ambiguitas atau ketaksaan atau multi tafsir. Untuk itu, hindari kata atau frase yang dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan isi tulisan. Syarat ini berlaku untuk tulisan ilmiah. Untuk tulisan lain, misalnya judul berita, ketaksaan atau ambiguitas justru dipilih karena untuk tujuan menarik pembaca.

#### 4 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari uraian tentang strategi pemilihan judul penelitian kebahasaan ini adalah bahwa judul yang dipilih harus menarik tapi *feasible* untuk dilakukan. Penelitian dalam bidang kebahasaan bisa meliputi linguistik mikro, makro / antarbidang, dan linguistik terapan. Luasnya jangkauan penelitian kebahasaan menuntut adanya pembatasan masalah. Untuk itu, judul harus ditulis dengan ringkas, padat, dan langsung, serta tidak taksa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Krashen, Stephen D. (1981(2002 internet edition). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Pergamon Press, Inc.
- Murray, Rowena. 2005. *Writing for Academic Journals*. New York: Open University Press
- Winkler, Anthony C & Metherell, Jo Ray. 2010. *Writing the Research Paper: A Handbook*. Boston: Cengage Learning